

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman setiap perusahaan diminta untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya, pada dasarnya setiap perusahaan ingin terus lebih maju dari pesaing lainnya (Munawarah & Hayati, 2019). Indonesia merupakan negara dengan banyaknya perusahaan manufaktur, semakin banyak perusahaan jumlah persaingan perusahaan juga semakin ketat. Persaingan antar perusahaan manufaktur saat ini, tidak hanya antar lokal saja bahkan persaingannya juga antar internasional. (Goyena, 2019).

Pentingnya mempertahankan kelangsungan usaha pada sektor manufaktur, dengan ketatnya persaingan perusahaan semakin tinggi, adanya perusahaan yang sudah lama yang beroperasi atau berdiri akan bisa bersaing. Nilai perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu menarik pemegang saham untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu pihak yang ada di perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar perusahaan lebih unggul dalam bersaing dibanding perusahaan lain.

PT.Sariwangi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami kebangkrutan. Perusahaan ini sudah cukup lama, dan fakta yang ada

PT. Sariwangi ini sudah sangat dikenal masyarakat, namun nyatanya mengalami kebangkrutan. Bangkrutnya PT. Sariwangi ini dikarenakan masalah hutang dan ketidakmampuan dalam menghadapi persaingan. Salah satu produk unggulan PT. Sariwangi yaitu teh celup sariwangi yang sampai saat ini masih ada. Produk unggulan PT. Sariwangi ini masih tetap ada karena PT. Unilever telah membeli merk dagang dari PT. Sariwangi. Seandainya kebangkrutan PT. Sariwangi ini bisa di prediksi maka dapat dilakukan antisipasi sebelum kebangkrutan. Karena siklus perusahaan diharapkan untuk selamanya.

Fenomena yang terjadi, perusahaan manufaktur membutuhkan untuk memperkirakan kebangkrutan yang di alami selama satu periode dengan melakukan analisis laporan keuangan dan perhitungan model *Springate* dan model *Fulmer H-Score*.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak kepentingan dengan data-data atau aktivitas-aktivitas tersebut (Devi & Purnajaya, 2014). Dalam laporan keuangan terdapat teknik analisis yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah instrumen untuk mengamati dan melakukan penelitian prestasi perusahaan bahwa dijelaskan beberapa hubungan indikator keuangan. Kondisi keuangan yang dirubah di masa lampau atau di masa kini untuk menentukan manajemen risiko perusahaan dan peluang perusahaan seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (1991) dalam (Lukman & Ahmar, 2015). Analisis rasio keuangan ditentukan untuk menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan di

masa lampau dan menggunakan gambar trend memakai pola dengan perubahan-perubahan yang terjadi, untuk sesudah itu menentukan manajemen risiko perusahaan dan peluang perusahaan yang berhubungan (Oktaviandri, Firli, & Iradianty, 2017). Hasil dari analisis laporan keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk penentuan kebijakan investasi, pemilik, manajer dan penanaman saham. Analisis rasio adalah peristiwa yang sudah terjadi lebih secara keseluruhan untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang diperbolehkan akan dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat membantu melakukan berbagai hubungan serta mempunyai keinginan yang akan menyampaikan dasar pertimbangan yang berhubungan dengan memprediksi masa mendatang bank apakah bisa bertahan atau tidak (Munawir, 2012)

Ketika suatu perusahaan mengalami pailit atau bangkrut, maka akibat dari peristiwa tersebut akan banyak pihak yang dirugikan. Pihak yang berkaitan merupakan beberapa pihak yang jabatannya tinggi yang mengemukakan tentang perusahaannya. Paling utama dari pihak eksternal misalnya seorang penanam atau pembeli saham dan seorang kreditor yang terkena dampak kerugian dari perusahaan. Investor dapat dirugikan karena sudah membeli saham di perusahaan tersebut dan kreditor yang terkena dampak kerugian karena telah menyerahkan pinjaman dana ke perusahaan tersebut berakhirnya perusahaan tidak dapat membayar para kreditor (Turk, 2017). Hal ini, investor dan kreditor

menggunakan suatu metode yang bisa digunakan untuk mengetahui dan memperkirakan pengaruh adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, metode tersebut bisa digunakan bagian dari tanda pertama yang mempengaruhi peluang adanya kesusahan keuangan kebangkrutan di masa yang akan datang akan dihadapi oleh perusahaan. Dari pihak manajemen, banyak membantu dalam membuat keputusan antisipatif melalui langkah-langkah perbaikan pada perusahaan (Nurchayanti, 2015)

Gordon L.V Springate (1978) melakukan penelitian yang sama dipengaruhi rasio laporan keuangan untuk menentukan salah satu model yang bisa dimanfaatkan dalam memprediksi jika adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Gordon L.V Springate (1978) akhirnya memperoleh 4 rasio dari 19 rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi jika adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah working capital to total asset, net profit before interest and taxes to total asset, net profit before taxes to current liabilities, and sales to total asset, dan setelah itu digabungkan dalam suatu formula yang dikenal dengan model springate. (Goyena, 2019) juga melaksanakan penelitian yang menggunakan model springate dan menjadikan bahwa memiliki tingkat keakuratan 92.5% dalam mempekirakan adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Peneliti memilih sektor manufaktur karena saham perusahaan sektor manufaktur sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor manufaktur. tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Perusahaan sektor manufaktur sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada

suspensi saham oleh BEI. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor pada manufaktur pada tahun 2014-2018, Melihat kondisi ini sektor manufaktur sangat menantang dengan harga komoditas yang belum pulih, namun secara jangka panjang sangat berpotensi untuk diversifikasi.

Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model fulmer (1984) dengan analisa step-wise multiple discriminant untuk mengevaluasi 40 rasio keuangan yang sudah diterapkan pada sampel 60 perusahaan, 30 gagal dan 30 sukses dengan rata-rata ukuran asset perusahaan adalah \$455.000. Fulmer melaporkan 98% sangat akurat pada perusahaan tahun pertama sebelum gagal dan 81% akurat lebih dari tahun pertama sebelum kebangkrutan (Kasilingam & Ramasundaram, 2012).

(Kasilingam & Ramasundaram, 2012) menyatakan bahwa model springate dan model fulmer H-score bisa dimanfaatkan dalam memproyeksikan kebangkrutan suatu perusahaan dengan memberitahukan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dari pada yang lainn misalnya Altman, CA-score, Zmijewski dan lainnya yang tingkat keakuratannya lebih rendah. Dari penjelasan ini semua yang melatar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model *Springate* Dan Model *Fulmer H-Score* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode (2014-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah *model springate* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur?"
2. Apakah *model Fulmer H-Score* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah *model springate* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah *model Fulmer H-Score* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh peneliti di jenjang perguruan tinggi.

2. Pembaca

Dapat memperluas kajian pembaca tentang prediksi kebangkrutan perusahaan dan sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian dengan topik yang sama.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis dengan pengembangan penelitian yang dilakukan.

4. Bagi praktisi

Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan akan dijadikan sebuah evaluasi untuk menata manajemennya dengan baik.

5. Bagi investor

Diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi agar lebih bijaksana dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, Landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan berapa banyak perusahaan yang bangkrut dengan menggunakan model Fulmer H-score dan Model Springate yang dilakukan penulis berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan yang ditarik penulis dari analisis yang telah dilakukan dan pembahasan atas objek penelitian serta saran-saran atas objek penelitian tersebut.